

**PENGABDIAN PARTISIPATIF MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN IDE  
UMKM KREATIF DAN INOVATIF DI TENGAH PENDEMI COVID 19 DI DESA  
PIKAT KABUPATEN KLUNGKUNG**

Putu Eka Purnamaningsih, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, Ni Wayan Ari Sudiartini  
Program Studi Administrasi Negara, FISIP, UNUD, Program Studi Administrasi Negara,  
FISIP, UNUD, Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi, Universitas Mahendradatta  
[ekapurnama@unud.ac.id](mailto:ekapurnama@unud.ac.id), [wiwin.fisip@unud.ac.id](mailto:wiwin.fisip@unud.ac.id), [wayan.ari1987@gmail.com](mailto:wayan.ari1987@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In the midst of the Covid-19 pandemic, economic improvements must be made by all levels of society so that they can meet their daily needs. One way to improve the community's economy can be done by increasing the UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises). UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) actors are slowly starting to experience problems arising from the pandemic such as marketing and capitalization. In accordance with the objective desired by the researcher, namely the formation of community participation in increasing creative and innovative MSMEs in Pikat Village, Dawan District, Klungkung Regency. Having creative and innovative ideas about MSMEs in the midst of a pandemic like this can help people to survive in their current conditions. Currently, MSMEs in Indonesia continue to experience a drastic decline. Not a few MSMEs have to go out of business because of the lack of customers, so this has led to many layoffs (PHK). Therefore, the participation of the community or UMKM actors in increasing creative and innovative ideas at MSMEs is very necessary so that the participation of the community can make the Indonesian economy recover. In addition, there is a need for a good strategy in planning MSMEs to help run the business. MSMEs have a very large and crucial contribution to the Indonesian economy. In the effort to increase MSMEs, there is also a need for training for the people of Pikat Village, so that people have the skills in implementing new businesses to meet their daily needs in the midst of a pandemic. Thus, this dedication is expected to be a role model for efforts to increase the development of creative and innovative MSMEs in Pikat Village, Dawan District, Klungkung Regency.*

**Keyword; Pandemic Covid 19, UMKM, Participation of the Community**

**1. Pendahuluan**

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya sebuah virus yaitu wabah virus corona atau yang disebut COVID -19 (Corona Virus Disease 19) yang membuat masyarakat memiliki kepanikan dan kecemasan. Virus Corona adalah virus yang dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga

penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti MERS dan SARS. Penyebaran virus ini sangatlah cepat karena cara penyebaran virus corona melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut (droplets) ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. droplets itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh dan orang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika droplets kecil itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona.

Di Indonesia sendiri virus ini sudah menginfeksi sebanyak 429,574 kasus di Indonesia per tanggal 6 November 2020. Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak bagi Indonesia. Salah satu dampak yang sangat dirasakan oleh Indonesia pada sektor perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia terus mengalami penurunan. Adanya pandemi ini membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam segi ekonomi. Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) perlahan-lahan mulai mengalami masalah-masalah yang timbul akibat pandemi seperti pemasaran dan pemodalannya. Dimana sulitnya pelaku UMKM memasarkan produknya akibat adanya pembatasan jam operasional kerja dan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membuat penghasilan usaha menurun. Masalah pemodalannya juga membuat pelaku UMKM menjadi kesulitan, karena kecilnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari hasil dari produk yang mereka, membuat modal dari usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga secara perlahan-lahan ini akan membuat usaha yang mereka gelutikan akan gulung tikar.

Selain itu permasalahan pemasaran dan pemodalannya ini membuat banyaknya pelaku usaha melakukan tindakan pemutusan hubungan kerja terhadap pegawainya sehingga ini akan menimbulkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Menanggapi permasalahan tersebut pemerintah mulai melakukan berbagai cara untuk memulihkan keberlangsungan UMKM yang ada. Dimana strategi yang dilakukan pemerintah meliputi pemberian stimulus kepada UMKM dan koperasi juga memberikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada usaha ultra mikro dan mikro. Dan juga subsidi suku bunga kredit UMKM dan restrukturisasi kredit untuk koperasi melalui LPDB atau Lembaga Penyalur Dana Bergulir. Namun sayangnya usaha yang dilakukan kurang atau belum bisa membantu Pelaku UMKM.

Pada saat ini UMKM yang ada di Bali khususnya di Desa Pikat Kabupaten Klungkung

belum semua UMKM nya mendapatkan bantuan stimulus, karena kabupaten klungkung hanya mendapatkan 4000 kuota untuk bantuan UMKM, sedangkan ini lebih sedikit dari usulan Dinas Koperasi, UMKM, dan perdagangan klungkung yang mengusulkan 6000 kuota. Sementara untuk Desa Pikat sendiri hanya 61 UMKM yang mendapatkan usulan bantuan stimulus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan UMKM yang tidak mendapatkan bantuan stimulus, perlu adanya pengembangan ide kreatif dan inovatif dari para pelaku UMKM itu sendiri. Selain itu perlu adanya partisipasi aktif dari pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya dengan mengikuti berbagai macam pelatihan yang ada.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana kapasitas stakeholder mengembangkan ide kreatif dan inovatif para pelaku UMKM ditengah kondisi pandemi khususnya pada Desa Pikat Kabupaten Klungkung, maka rumusan masalah yang hendak di jawab pada penelitian ini, yaitu bagaimana cara mengembangkan ide kreatif dan inovatif dari para pelaku UMKM ditengah kondisi pandemi khususnya pada Desa Pikat Kabupaten Klungkung.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi dan workshop terkait cara mengembangkan ide kreatif dan inovatif UMKM ditengah pandemi. Metode edukasi dilakukan melalui sosialisasi, ceramah, pemberian FGD (*Focus Group Discussion*) dan workshop kepada masyarakat di Desa Pikat Kabupaten Klungkung dengan maksud memberikan para pelaku UMKM Desa Pikat Kabupaten Klungkung pengetahuan tentang pentingnya partisipatif masyarakat dalam pengembangan ide UMKM kreatif dan inovatif di tengah pandemi covid 19. Berbekal pengetahuan tersebut para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapat mereka ditengah pandemi dan dapat membuat ide kreatif dan inovatif yang lainnya. Berikutnya adalah pelatihan kepada stakeholder dalam mengembangkan ide UMKM kreatif dan Inovatif ditengah pandemi Covid-19 dengan memberikan edukasi pemanfaatan teknologi untuk memasarkan produk UMKM di Desa Pikat Kabupaten Klungkung, selanjutnya dibentuk sebuah kelompok-kelompok kecil dari beberapa pelaku UMKM di sekitar desa untuk selanjutnya dilakukan diskusi mengenai ide kreatif dan inovatif untuk mengembangkan lagi usaha UMKM yang telah terlaksana sebelumnya dan sesi

sesi tanya jawab serta pemberian bingkisan bagi para audiens yang berhasil menjawab kuis yang disampaikan.

## 2. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang mengambil tema “**PENGABDIAN PARTISIPATIF MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN IDE UMKM KREATIF DAN INOVATIF DI TENGAH PENDEMI COVID 19 DI DESA PIKAT KABUPATEN KLUNGKUNG**” yang dilaksanakan di Kantor Desa Pikat Kabupaten Klungkung dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

Adapun metode pelaksanaan atau tahapan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

### a) Tahapan Pemetaan

1. Pemetaan kelompok para pelaku UMKM di Desa Pikat Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.
2. Korespondensi dan koordinasi dengan pemberi materi workshop Kadek Wiwin Dwi Wismayanti., SE., MAP

### b) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop dan sosialisasi pengembangan ide UMKM kreatif dan inovatif ditengah pandemi Covid-19 di Desa Pikat Kabupaten Klungkung di pandu oleh Ibu Putu Eka Purnamaningsih., SH., MAP. Pelaksanaan workshop dan sosialisasi dilakukan di Kantor Desa Pikat Kabupaten Klungkung.

Pelaksanaan kegiatan diantaranya yaitu

1. Tahapan persiapan dilaksanakan dengan mengadakan audiensi kepada pihak Desa Pikat bersama perwakilan stakeholder dan beberapa pelaku usaha UMKM Desa Pikat. Audiensi bertujuan untuk menyampaikan maksud tujuan dan mempresentasikan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan. Audiensi berlangsung di aula pertemuan Kantor Desa Pikat. Dalam audiensi menghasilkan kesepakatan peserta dan *timetable* kegiatan serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan ide UMKM kreatif dan inovatif ditengah pandemi Covid-19 di Desa Pikat Kabupaten Klungkung. Penyampaian informasi kegiatan dilakukan

oleh ketua Pengabdian Program Udayana Mengabdi

2. Pelaksanaan workshop dan sosialisasi peran perempuan di Desa Dawan Kabupaten Klungkung di pandu oleh Ibu Putu Eka Purnmaningsih., SH., MAP. Acara dimulai di pagi hari pukul 10.00 WITA dengan diawali dengan pembukaan beserta sambutan serta pemaparan maksud dan tujuan kegiatan. Kegiatan dihadiri oleh dan beberapa pelaku usaha UMKM Desa Pikat serta Kepala Desa Pikat beserta jajarannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berkaitan dengan pengembangan ide kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan usaha UMKM ditengah pandemi Covid-19 yang disampaikan oleh Kadek Wiwin Dwi Wismayanti., SE., MAP
3. Pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diwarnai dengan antusiasme pelaku usaha UMKM Desa Pikat Selanjutnya kegiatan disambung dengan kuis megenai materi dengan beberapa hadiah bingkisan kecil bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Workshop dilanjutkan dengan membentuk beberapa pelaku usah UMKM dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan game ringan yang terkait dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

## **2. Hasil dan Pembahasan**

UMKM merupakan salah satu sumbangsih terbesar dalam perekonomian yang ada di Indonesia, ini terbukti dari adanya tital hal menurut Bank Indonesia (2012) terkait dengan peran UMKM terhadap perekonomian nasional. Dimana yang pertama yaitu adanya jumlah industrinya yang besar dan ada disetiap sektor ekonomi. Lalu yang kedua yaitu terdapat pontensi yang besar dalam absorpsi tenaga kerja. Ketiga adalah adanya kontribusi UMKM dalam terbentuknya PDB pada tahun 2010. Dengan adanya kehadiran Teknologi Informasi (TI) mengubah berbagai macam aspek dalam perekonomian khususnya pada UMKM, dimana adanya teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam berbisnis. Untuk itu pemanfaatan teknologi informasi sangat penting digunakan oleh pelaku UMKM. Pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM berkaitan dengan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai

bagaimana memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung usaha yang sedang dijalani. Dengan adanya pemanfaatan teknologi ini memudahkan para pelaku UMKM khususnya usaha kecil dalam memasarkan produknya secara luas tanpa harus berkeliling.

Adanya teknologi ini menciptakan berbagai macam peluang baru yang saling menguntungkan. Namun berdasarkan informasi dari responden, pada saat ini khususnya di Desa Pikat masih ada beberapa pelaku usaha yang tidak mengerti dan memahami penggunaan internet untuk menjalankan usaha dan ada beberapa para pelaku usaha yang mengerti penggunaan teknologi dalam menjalankan usahanya. Para pelaku UMKM yang memahami penggunaan teknologi biasanya memanfaatkan untuk mencari informasi mengenai pemasaran produk secara online, melihat berbagai desain produk yang tersedia, pemasangan iklan dan transaksi online. Sedangkan pelaku UMKM tidak memanfaatkan teknologi informasi diakibatkan ketidakpahaman dalam penggunaan internet serta tidak adanya akses internet. Ketidakhadanya akses internet tersebut karena masih mahal dalam mengakses sehingga ada ketidaksianggapan dalam pembiayaan. Para pelaku UMKM yang biasanya tidak mengerti mengenai penggunaan teknologi biasanya juga disebabkan karena tidak adanya alat yang mendukung seperti *handphone* atau komputer. Selain kurangnya pemahaman pelaku usaha ini disebabkan karena kurang sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan teknologi informasi di masa ini terutama pada masa pandemi. Ketidakpahaman pelaku UMKM juga disebabkan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan mereka yang menjadi salah satu faktor ketidakpahaman mereka dalam penggunaan teknologi informasi.

Di masa pandemi seperti ini pelaku UMKM khususnya di Desa Pikat itu sendiri terus mengalami penurunan pendapatan. Menurut informan penurunan pendapatan ini membuat mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang tadinya kebutuhan mereka terpenuhi dari pendapatan berjualan kini pendapatan berjualan pun tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya keadaan seperti menuntut para pelaku UMKM mengembangkan ide kreatif dan inovatif di tengah pandemi ini. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk memasarkan produknya sejarah luas dan melalui daring. Untuk itu dibutuhkan sosialisasi mengenai bagaimana cara memanfaatkan teknologi yang ada sekarang untuk memenuhi kebutuhan hidup ditengah pandemi khususnya

bagi para pelaku usaha yang belum mengerti dan memahami penggunaan teknologi. Dan dibutuhkan suatu program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM khususnya pada Desa Pikat Kabupaten Klungkung dalam pemberdayaan teknologi dalam mendukung segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

#### **Faktor- Faktor Penghambat Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Umkm Di Desa Pikat**

- a) Rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan UMKM.

Sebagian para pelaku UMKM yang ada di Desa Pikat tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka tengah pandemi seperti ini, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka dalam pengguna teknologi informasi sehingga mereka lebih memilih untuk mengembangkan usaha mereka dengan berjualan seperti biasa yaitu menawarkan dari satu konsumen ke konsumen lainnya.

- b) Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Tidak adanya sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat memahami penggunaan teknologi yang ada saat ini padahal seperti yang kita ketahui pemanfaatan teknologi saat ini sudah banyak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

- c) Tidak adanya alat pendukung

Para pelaku UMKM di Desa Pikat terhambat dalam pemanfaatan teknologi akibat dari tidak adanya alat pendukung dalam mengembangkan usaha mereka seperti komputer dan *Handphone*. Selain itu kurangnya ketrampilan dalam mengoperasikan dan mengolah komputer juga menjadi penghambat dalam pemanfaatan teknologi yang ada.

#### **Faktor- Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Umkm Di Desa Pikat**

- a) Adanya upaya sosialisasi dalam pemanfaatan teknologi sehingga para pelaku UMKM yang tidak mengerti penggunaan teknologi menjadi mengerti akibat adanya sosialisasi tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini dapat mengembangkan usaha masyarakat Desa

Pikat sehingga memudahkan produk atau jasanya dikenal banyak orang bukan saja di desanya melainkan bahkan dari luar Kabupaten Klungkung.

- b) Adanya alat pendukung yang dimiliki oleh pelaku UMKM, seperti *Handphone* yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka.
- c) Adanya ketrampilan dalam mengolah atau mengoperasikan komputer sehingga memudahkan para pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi yang ada sehingga bisa mengembangkan usaha dengan mudah.
- d) Adanya pengetahuan mengenai penggunaan internet.

### 3. Penutup

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh para pelaku UMKM di Desa Pikat Kecamatan Dawan masing kurang. Ini dapat terlihat dari banyak para pelaku UMKM di Desa Pikat yang masih belum memanfaatkan penggunaan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka, disini terlihat kurangnya ide kreatif dan inovatif mereka dalam penggunaan teknologi informasi. Padahal seperti yang diketahui adanya penggunaan teknologi memudahkan para pelaku UMKM ditengah pandemi seperti ini mengembangkan usaha mereka dengan mudah dan cepat. Melalui pemanfaatan teknologi memudahkan dalam memasarkan produk dan menjadi produk kita juga semakin dikenal luas oleh masyarakat.

Pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan teknologi informasi disebabkan oleh ketidakpahaman dalam penggunaan internet serta tidak adanya akses internet. Ketidakhadanya akses internet tersebut karena masih mahalnya dalam pengaksesan sehingga ada ketidaksiangupan dalam pembiayaan. Para pelaku UMKM yang biasanya tidak mengerti mengenai penggunaan teknologi biasanya juga disebabkan karena tidak adanya alat yang mendukung seperti *handphone* atau komputer. Selain kurangnya pemahaman pelaku usaha ini disebabkan karena kurang sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan teknologi informasi di masa ini terutama pada masa pandemi. Ketidakpahaman pelaku UMKM juga disebabkan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan mereka yang menjadi salah satu faktor ketidakpahaman mereka dalam penggunaan teknologi informasi



Adapun faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatana teknologi di kalangan para pelaku UMKM yaitu rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan UMKM, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan tidak adanya sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi. Sedangkan faktor pendukung dalam pemanfaatana teknologi di kalangan para pelaku UMKM yaitu: adanya upaya sosialisasi dalam pemanfaatan teknologi sehingga para pelaku UMKM, adanya alat pendukung yang dimiliki oleh pelaku UMKM, seperti *Handphone* yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, adanya ketrampilan dalam mengolah atau mengoperasikan komputer san adanya pengetahuan mengenai peenggunaan internet.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2020. Daftar Usulan stimulus UMKM yang lolos di Desa Pikat. Diakses melalui <https://pikat.desa.id/first/artikel/128> pada tanggal 8 November 2020.
- AKMI.2020.*Globalisasi Dan Transfer Risiko Penyakit: Tinjauan Dan Rekomendasi Iakmi Terkait Kasus Pneumonia Akibat 2019-Ncov.*
- Kompas.2020. Update Corona 6 November: 429.574 Kasus Positif, 360.705 Sembuh. Diakses melalui <https://www.kompas.tv/article/121526/update-corona-6-november-429-574-kasus-positif-360-705-sembuh>. Pada tanggal 6 November 2020
- Kontributor diskopukmp. 2020. Tumbuhkan Wirausaha Baru Dinas adakan Pelatihan. Diakses melalui <https://diskopukmp.klungkungkab.go.id/2020/09/03/tumbuhkan-wirausaha-baru-dinas-adakan-pelatihan/> pada tanggal 8 November 2020
- Lubis, Tona Aurora & Junaidi. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 3 No. 3. Hal 163-174. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/125916-ID-pemanfaatan-teknologi-informasi-pada-usa.pdf> pada tanggal 10 Februari 2021
- Tribun-Bali. 2020. Klungkung Dapat Kuota 4000 Penerima Stimulus UMKM. Diakses melalui <https://bali.tribunnews.com/2020/07/01/klungkung-dapat-kuota-4000-penerima-stimulus-umkm> pada tanggal 8 November 2020.